

Analisis Kebiasaan Makanan Ikan Bantak (*Osteochilus wadersii*) Di Hulu Sungai Lenggang, Kabupaten Belitung Timur

Analysis of Food Habits of Bantak Fish (Osteochilus wadersii) in the Upstream Lenggang River, East Belitung Regency

Ety Febryanti^{1*}, Andi Gustomi², dan Kurniawan³

¹²³Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi, Universitas Bangka Belitung, Balunijuk

*Email korespondensi: etyfebryanti27@gmail.com

ABSTRACT

The Lenggang River, East Belitung Regency is the one of organisms habitat, one of the Bantak Fish (local name). Bantak fish is one of the high economic fish and popular in the community. The aims of this study to determine the type of food, food habits and eating types, and parameters of the aquatic habitat of Bantak Fish. Field samples were taken using purposive sampling method. The analytical method used is the Largest Part Index, and Relative Intestinal Length and aquatic environmental parameters. This research was conducted from January to March 2021 in the Lenggang River, East Belitung Regency. The results obtained 8 types of plankton species as food for Bantak Fish consisting of *Spirogyra grevillea*, *Synedra ulna*, *Skelotenema costatum*, *Zygnema stellinum*, *Closteriopsis sp*, *Closterium acrosum*, *Anabaena sp*, and *Meugotia scalaris*. The main food of Bantak Fish is *Synedra ulna* (IP26.0%), and *Anabaena sp* (IP26.3%), the complementary food of Bantak Fish is *Zygnema stellinum* has a value (IP12.3%), *Skelotenema costatum* has a value (IP13.6%), and *Meugotia scalaris* had a value (IP8.9%), and the rest as food additives from the types *Spirogyra grevillea* (IP4.6%), *Closteriopsis sp* (IP4.2%), and *Closterium acrosum* which had a value (IP3.9%). Based on the analysis of the relative gut length of Bantak fish including herbivorous fish with RLG values (7.52-7.84). Further research is needed so that it can be used as a data reference for feed manufacturing activities for the benefit of Bantak fish (*Osteochilus wadersii*) cultivation.

Keywords: East Belitung, Bantak Fish, Food, Lenggang River.

ABSTRAK

Sungai Lenggang Kabupaten Belitung Timur merupakan salah satu perairan yang menjadi habitat ikan perairan tawar, salah satunya adalah Ikan Bantak (nama lokal). Ikan Bantak merupakan salah satu ikan ekonomis yang tinggi dan sangat digemari oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis makanan, kebiasaan makanan dan tipe makan, serta parameter habitat perairan Ikan Bantak. Stasiun pengambilan sampel di lapangan diambil menggunakan metode *purposive sampling* (Pertimbangan Peneliti). Sampel Ikan yang di ambil berdasarkan jumlah ikan yang tertangkap di alat tangkap serok. Metode analisis yang digunakan yaitu Indeks Bagian Terbesar, Panjang Usus Relatif dan parameter lingkungan perairan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2021 di Sungai Lenggang Kabupaten Belitung Timur. Hasil penelitian diperoleh 8 jenis spesies plankton sebagai makanan Ikan Bantak yang terdiri dari *Spirogyra grevillea*, *Synedra ulna*, *Skelotenema costatum*, *Zygnema stellinum*, *Closteriopsis sp*, *Closterium acrosum*, *Anabaena sp*, dan *Meugotia scalaris*. Makanan utama Ikan Bantak yaitu *Synedra ulna* (IP26,0%), dan *Anabaena sp* (IP26,3%), makanan pelengkap Ikan Bantak yaitu *Zygnema stellinum* memiliki nilai (IP12,3%), *Skelotenema costatum* memiliki nilai (IP13,6%), dan *Meugotia scalaris* memiliki nilai (IP8,9%), serta sisanya sebagai makanan tambahan dari jenis *Spirogyra grevillea* (IP4,6%), *Closteriopsis sp* (IP4,2%), dan *Closterium acrosum* yang memiliki nilai (IP3,9%). Berdasarkan analisis panjang usus relatif Ikan Bantak termasuk tipe makan ikan herbivora dengan nilai RLG(7,52-7,84). Hasil pengukuran parameter lingkungan perairan yang telah dilakukan di hulu Sungai Lenggang yaitu suhu 27°C-28°C. Nilai parameter pH memiliki nilai yang sama pada setiap pengambilan yaitu 6. Hasil rata-rata kedalaman perairan di tiga stasiun berkisar antara 184 sampai 189 . Kecenderungan perairan berkisar antara 34,82 hingga 36,17. Arus perairan Sungai Lenggang memiliki kecepatan arus berkisar antara 0,13 – 0,17 m/s. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut sehingga dapat digunakan sebagai referensi data untuk kegiatan pembuatan pakan untuk kepentingan budidaya ikan Bantak (*Osteochilus wadersii*).

Kata kunci : Belitung Timur, Ikan Bantak, Makanan, Sungai Lenggang.

PENDAHULUAN

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan wilayah maritim dan kepulauan dengan total luas wilayah mencapai 81,725.14 km². Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki 2 pulau terbesar yaitu pulau Bangka dan pulau Belitung. Pulau Belitung terdiri dari 2 kabupaten yaitu Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bangka Belitung 2018). Kabupaten Belitung Timur memiliki 26 daerah aliran sungai salah satunya sungai lenggang. Sungai Lenggang memiliki luas 81.620,46 Ha dan keliling 175,30 Km (BPDAS 2014). Sungai Lenggang di ambil dari salah satu nama ikan yang hidup di habitat perairan tersebut yang biasa di sebut Ikan Lenggang (*local name*). Penelitian Erika (2018) menyatakan selain Ikan Lenggang (*local name*) ada beberapa jenis ikan yang ditemukan di perairan Sungai lenggang salah satunya Ikan Bantak (*local name*).

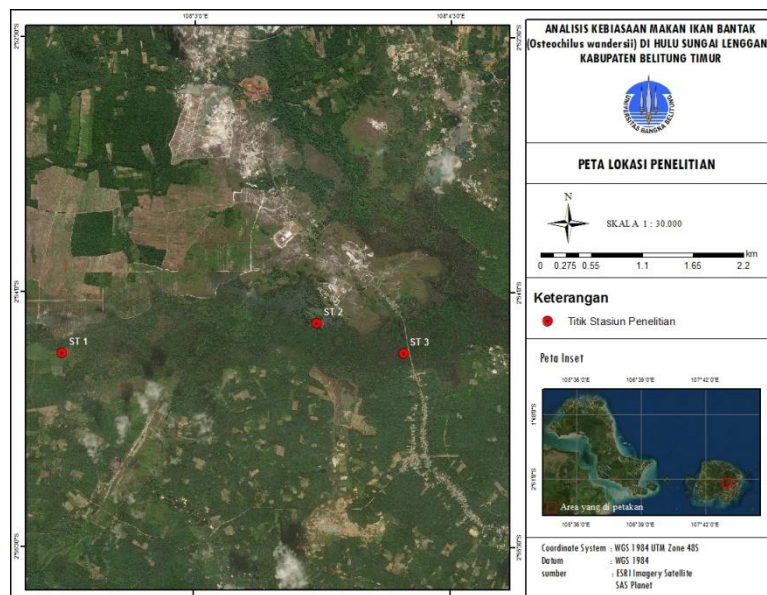
Ikan Bantak merupakan salah satu ikan ekonomis yang tinggi dan sangat digemari oleh masyarakat. Berdasarkan survey di lapangan yang telah dilakukan, ikan ini dijual dengan kisaran harga yaitu Rp 45.000- 50.000,-/kg, dengan harga jual yang cukup tinggi serta permintaan dari masyarakat juga cukup tinggi sehingga telah memicu tingkat eksploitasi sumberdaya perikanan di Sungai Lenggang, khususnya Ikan Bantak (*Osteochilus wadersii*). Salah satu cara dalam upaya pelestarian sumberdaya Ikan Bantak (*Osteochilus wadersii*) yakni melalui upaya domestikasi. Domestikasi merupakan usaha untuk menjinakan ikan yang hidup dari alam liar ke lingkungan terkontrol sehingga bisa bertahan dan tumbuh melakukan reproduksi atau ikan budidaya. Untuk tujuan tersebut diperlukan informasi yang lengkap tentang bio-ekologi ikan sehingga perlu dilakukan pengkajian mengenai tentang kebiasaan makanan ikan. Keberhasilan suatu usaha domestikasi tergantung pada hasil identifikasi baik morfologi, anatomi, kebiasaan makan, dan habitat utamanya (Pramudya *et al.* 2017).

Makanan merupakan faktor penting dalam pertumbuhan suatu organisme karena dapat mengontrol besarnya suatu populasi. Kebiasaan makanan ikan merupakan kualitas dan kuantitas makanan yang dimakan oleh ikan. Sedangkan kebiasaan cara makan ikan adalah waktu, tempat dan caranya makanan itu didapatkan oleh ikan (Effendie 2002). Sebagai komponen lingkungan makanan merupakan faktor penting bagi jumlah populasi, pertumbuhan dan kondisi ikan di suatu perairan (Paimaibot *et al.* 2015). Menurut Taqwa (2012) menyebutkan bahwa sampai saat ini belum pernah dilakukan penelitian tentang kebiasaan makanan Ikan Bantak yang hidup di perairan Sungai Lenggang Kabupaten Belitung Timur, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai jenis makanan, kebiasaan makan, tipe makanan dan parameter lingkungan perairan Ikan Bantak (*Osteochilus wadersii*) di Hulu Sungai Lenggang Kabupaten Belitung Timur dan untuk mempermudah dalam tahapan domestikasi.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Maret 2021 di Sungai Lenggang Kabupaten Belitung Timur. Adapun penentuan stasiun untuk pengambilan sampel Ikan Bantak di Sungai Lenggang dapat di lihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian (Sumber: INA-GEOPORTAL 2019)

Sampel diambil menggunakan *purposive sampling method* yaitu metode penentuan lokasi pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti pada lokasi penelitian (Fachrul 2008). Pemilihan lokasi pengambilan sampel dilakukan pada 1 lokasi penelitian yaitu bagian hulu sungai Lenggang, kemudian dibagi menjadi 3 stasiun, ketiga stasiun

diambil sesuai dengan penyebaran distribusi alat tangkap sero yang dipasang menetap pada bagian hulu Sungai Lenggang tersebut.

Pengambilan sampel ikan dilakukan setiap minggu selama 3 bulan yaitu bulan Januari hingga Maret. Sampel Ikan yang diambil berdasarkan jumlah ikan yang tertangkap di alat tangkap sero (Erika 2018), kemudian sampel yang telah didapatkan dimasukkan kedalam botol sampel, kemudian sampel di bawa ke laboratorium terdekat untuk dianalisis lebih lanjut mengenai kebiasaan makanannya.

Sampel ikan diambil dan di cuci dengan air bersih, kemudian ikan dibedah dengan menggunakan gunting beda. Organ pencernaannya diambil dengan hati-hati kemudian isi lambung dan usus dipisahkan dan diletakkan dicawan petri, diencerkan dengan 10 ml aquades. Lambung dan usus yang telah diencerkan diletakkan di atas gelas object dan diamati di bawah mikroskop Stereo.

Analisis data yang dilakukan terdiri dari indeks bagian terbesar, dan panjang usus relatif. Analisis indeks bagian terbesar dapat dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan (Natarajan dalam Effendie 2002) yaitu:

$$IP = \frac{Vi \times Oi}{\sum Vi \times Oi} \times 100\%$$

Keterangan :

IP : Index bagian terbesar (%)

Vi : persentase jumlah satu jenis makanan (%)

Oi : persentase frekuensi kejadian satu jenis makanan (%)

$\sum Vi \times Oi$: Jumlah Vi x Oi dari semua jenis makanan (%)

Batasan kriteria persentase makanan menurut Nikolsky, (1963) sebagai berikut :

IP > 25 % : Makanan utama

IP 5% - IP25 % : Makanan pelengkap

IP < 5% : Makanan tambahan

Pengukuran panjang usus relatif dapat diketahui dari perbandingan antara panjang usus ikan dan panjang total tubuh ikan. Menurut Zuliani *et al.* (2016), panjang relatif usus (*Relative length of gut*/RLG) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$RLG = \frac{GL}{TL}$$

Keterangan:

RLG = *Relative Length of Gut* (Panjang relatif usus)

GL = *Gut Length* (Panjang usus ikan)

TL = *Total Length* (Panjang total tubuh ikan)

Hasil dari per-bandingan yang telah dihitung dapat diidentifikasi jenis makanan yang dimakan ikan. Menurut pernyataan Syahputra dalam Zuliani 2016, apabila panjang usus relative memiliki nilai 1 maka Ikan Bantak tergolong jenis ikan karnivora, untuk nilai antara 1-3 maka Ikan Bantak tergolong jenis ikan omnivora, sedangkan nilai diatas 3 maka Ikan Bantak tergolong jenis ikan herbivora (Syahputra *et.al.* 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tangkapan Ikan Bantak di Sungai Lenggang

Berdasarkan hasil tangkapan Ikan Bantak di Sungai Lenggang jumlah ikan yang didapatkan selama Penelitian yaitu 146 ekor, yang disajikan pada (Tabel 3)

Tabel 3. Hasil Tangkapan Ikan Bantak (*Osteochilus wadersii*)

Bulan	Stasiun 1 Tanggal	Hasil Tangkapan	Stasiun 2 Tanggal	Hasil Tangkapan	Stasiun 3 Tanggal	Hasil Tangkapan
Januari	Trip 1	6	Trip 1	4	Trip 1	5
	Trip 2	5	Trip 2	7	Trip 2	4
	Trip 3	4	Trip 3	6	Trip 3	5
Februari	Trip 1	9	Trip 1	6	Trip 1	4
	Trip 2	5	Trip 2	5	Trip 2	6
	Trip 3	8	Trip 3	7	Trip 3	5
Maret	Trip 1	9	Trip 1	4	Trip 1	3
	Trip 2	6	Trip 2	5	Trip 2	4
	Trip 3	4	Trip 3	5	Trip 3	5
Jumlah		56		49		41
Total				146		

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 3 titik stasiun selama bulan Januari hingga Maret 2021 yaitu 146 ekor. Titik pengambilan sampel disesuaikan dengan penyebaran alat tangkap sero pada kawasan perairan tersebut. Dari ke 3 titik stasiun tersebut jumlah spesies Ikan Bantak (*Osteochilus wadersii*) yang paling banyak ditemukan pada stasiun 1, hal ini dikarenakan pada stasiun ini memiliki kondisi perairan yang masih tergolong alami. Pada stasiun 1 juga terdapat banyak tumbuhan-tumbuhan seperti rasau dan tumbuhan air lainnya disekitar perairan, dimana hal tersebut juga diduga menjadi habitat bagi ikan-ikan hidup. Hal ini sesuai dengan Fakhurrozi *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa Ikan Cempedik dan beberapa jenis ikan lainnya, salah satunya ikan bantak (*Osteochilus wadersii*) ditemukan di daerah beraliran arus tenang, terlindung, dan ditumbuhi tanaman. Adapun rendahnya hasil tangkapan ikan Bantak (*Osteochilus wadersii*) pada stasiun 3 hal ini diduga disebabkan pada stasiun tersebut dekat dengan kegiatan aktivitas pertambangan sehingga dapat mempengaruhi kondisi lingkungan perairan dan dapat mengganggu ekosistem sumberdaya alam di dalamnya.

Jenis Makanan Ikan Bantak (*Osteochilus wadersii*) di Sungai Lenggang

Jenis Makanan Ikan Bantak (*Osteochilus wadersii*) di Sungai Lenggang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan spesies plankton yang menjadi sumber makanan dari Ikan Bantak yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Jenis-jenis makanan ikan Bantak di Sungai Lenggang

No	Jenis Makanan	Kelas	Kelompok
1	<i>Spirogyra grevillea</i>	Chlorophyceae	Fitoplankton
2	<i>Synedra ulna</i>	Bacillariophyceae	Fitoplankton
3	<i>Skelotenema costatum</i>	Bacillariophyceae	Fitoplankton
4	<i>Zygnema stellinum</i>	Zygnematophyceae	Fitoplankton
5	<i>Closteriopsis sp</i>	Trebouxiophyceae	Fitoplankton
6	<i>Closterium acrosum</i>	Zygnematophyceae	Fitoplankton
7	<i>Anabaena sp</i>	Cyanophyceae	Fitoplankton
8	<i>Meugotia scalaris</i>	Zygnematophyceae	Fitoplankton

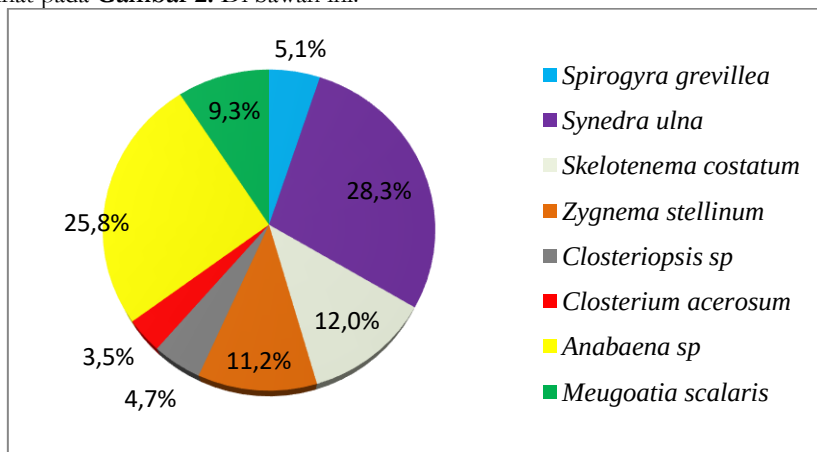
Sumber : Data Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 3 titik stasiun selama bulan Januari hingga Maret didapatkan 8 jenis spesies plankton yang menjadi sumber makanan dari ikan Bantak (*Osteochilus wadersii*). Adapun 8 jenis spesies plankton yang didapatkan terdiri dari 5 kelas diantaranya ialah jenis *Spirogyra grevillea* dari kelas Chlorophyceae (Alga Hijau), *Synedra ulna* dari kelas Bacillariophyceae (Diatom), *Skelotenema costatum* dari kelas Bacillariophyceae, *Zygnema stellinum* dari kelas Zygnematophyceae (Ganggang hijau), *Closteriopsis sp* dari kelas Trebouxiophyceae (Ganggang Hijau), *Closterium acrosum* dari kelas Zygnematophyceae (Ganggang hijau), *Anabaena sp* dari kelas Cyanophyceae (Alga biru), dan *Meugotia scalaris* dari kelas Zygnematophyceae (Ganggang hijau). Berdasarkan kelasnya kelimpahan fitoplankton selama penelitian di dominasi oleh Kelas Bacillariophyceae dan kelas Cyanophyceae. Kelas Bacillariophyceae atau diatom paling banyak ditemukan yang dapat dilihat dari hasil penelitian kebiasaan makanan ikan bantak (*Osteochilus wadersii*) menggunakan analisis indeks preponderance. Melimpahnya spesies dari anggota kelas Bacillariophyceae dan kelas Cyanophyceae ini juga disebabkan karena adanya pengaruh dari keadaan pH perairan. Weizel (1979) menjelaskan bahwa nilai pH sangat menentukan dominansi fitoplankton di perairan. Pada umumnya kelas Diatom atau Bacillariophyceae memiliki kisaran pH yang asam atau bahkan basa yang akan mendukung kelimpahan jenisnya.

Kebiasaan dan Tipe Makan Ikan Bantak (*Osteochilus wadersii*) di Sungai Lenggang

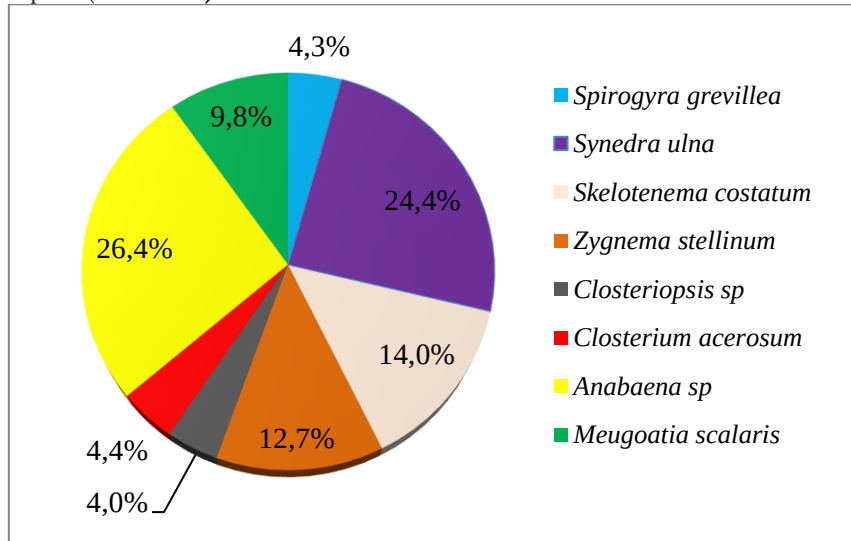
Indeks Bagian Terbesar (*Indeks Of Preponderance*)

Indeks makanan terbesar (IP) Ikan Bantak yang ditemukan pada bulan Januari yakni *Synedra ulna* sebesar 28,3 %. Hasil rata-rata Indeks makanan terbesar (IP) Ikan Bantak (*Osteochilus wadersii*) yang ditemukan pada bulan Januari secara keseluruhan dapat dilihat pada **Gambar 2**. Di bawah ini.



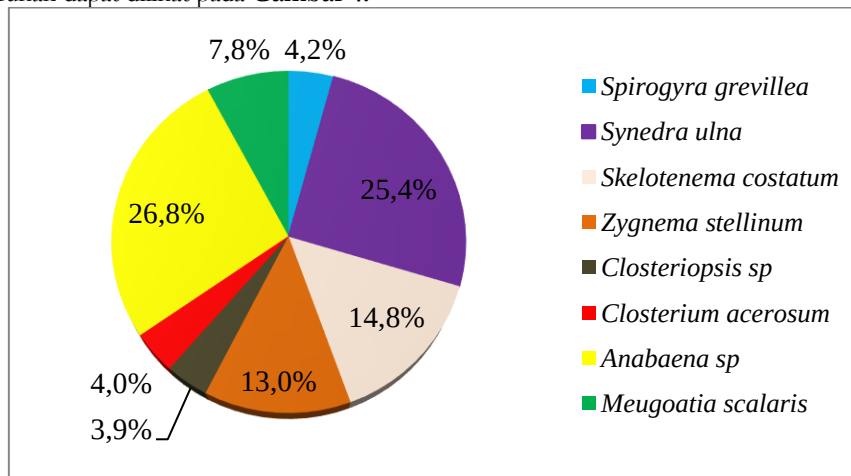
Gambar 2. Rata-rata *Indeks of Preponderance* Bulan Januari

Ikan Bantak yang ditemukan pada bulan February terdapat 55 ekor dengan hasil rata-rata IP terbesar pada jenis *Anabaena sp* yakni 26,4%. Hasil rata-rata Indeks makanan terbesar (IP) Ikan Bantak (*Osteochilus wadersii*) yang ditemukan pada bulan February dapat dilihat pada (**Gambar 3**).



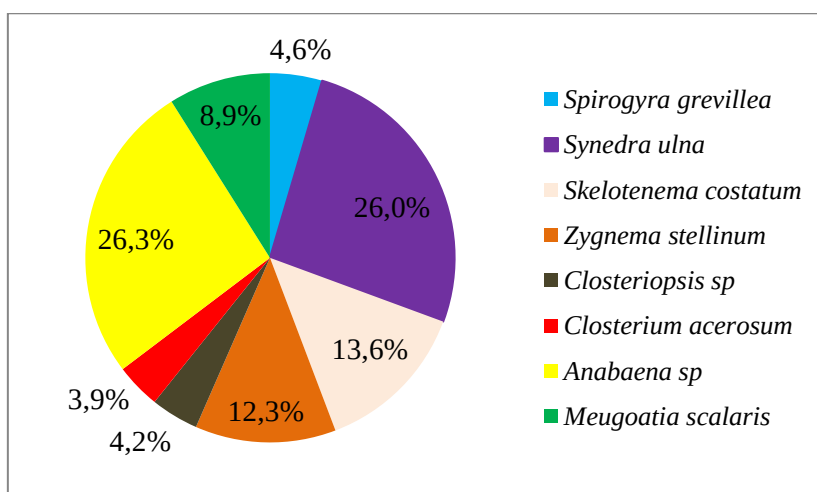
Gambar 3. Rata-rata *Indeks of Preponderance* Bulan Februari

Ikan Bantak yang ditemukan pada bulan Maret terdapat 45 ekor dengan hasil rata-rata IP terbesar pada jenis *Anabaena sp* yakni 26,8%. Hasil rata-rata Indeks makanan terbesar (IP) Ikan Bantak (*Osteochilus wadersii*) yang ditemukan pada bulan Maret secara keseluruhan dapat dilihat pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Rata-rata *Indeks of Preponderance* Bulan Maret

Hasil rata-rata IP terbesar pada bulan Januari – Maret bahwa jenis *Synedra ulna* yakni 26 % dan *Anabaena sp* sebesar 26,3%. Hasil rata-rata Indeks makanan terbesar (IP) Ikan Bantak (*Osteochilus wadersii*) yang ditemukan pada bulan Januari-Maret secara keseluruhan dapat dilihat pada (**Gambar 5**).

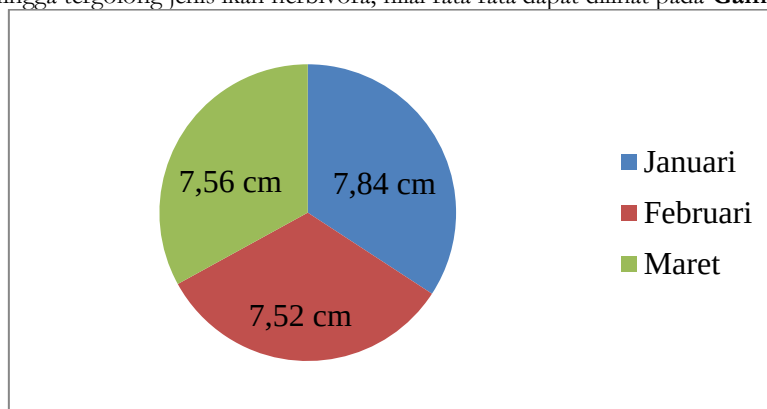


Gambar 5. Rata-rata Indeks of Preponderance (Januari-Maret)

Berdasarkan hasil rata-rata selama bulan Januari hingga Maret yaitu *Synedra ulna* plankton ini memiliki nilai indeks makanan terbesar sebesar 26,0%, sedangkan *Anabaena sp* merupakan makanan dengan nilai IP tertinggi kedua sebesar 26,3%. *Zygnema stellinum* memiliki nilai IP 12,3 %, *Skelotenema costatum* memiliki nilai IP 13,6%, dan *Meugoatia scalaris* memiliki nilai IP 8,9%. Ikan Bantak (*Osteochilus wadersii*) juga memiliki makanan tambahan dari jenis *Spirogyra grevillea* 4,6%, *Closteriopsis sp* 4,2%, dan *Closterium acerosum* memiliki nilai IP 3,9%. Hal ini sesuai dengan batasan kategori makanan tambahan ikan Bantak (*Osteochilus wadersii*) karena memiliki nilai IP kurang dari 5% (Effendie 2002). Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan makanan Ikan Bantak (*Osteochilus wadersii*) berupa plankton dari jenis *Synedra ulna*, dan *Anabaena sp* di perairan Hulu Sungai Lenggang yang menjadi lokasi penelitian menunjukkan kelimpahan yang cukup besar sehingga menjadi makanan yang mendominasi isi lambung Ikan Bantak (*Osteochilus wadersii*) di perairan Hulu sungai Lenggang. Setiawan *et al.* (2018) menyatakan bahwa Frekuensi fitoplankton yang dominan ditemui pada setiap stasiun adalah kelas Bacillariophyceae dan kelas Cyanophyceae. Sependapat dengan Effendi (2003) yang menyatakan jenis alga yang mengalami peledakan pertumbuhan di perairan tawar termasuk danau atau waduk biasanya berasal dari kelas Cyanophyceae. Jenis *Synedra ulna* dari kelas Bacillariophyceae juga banyak ditemukan di perairan tawar, payau dan laut, sehingga banyak dikonsumsi oleh ikan yang bersifat herbivora.

Panjang Usus Relatif Ikan Bantak di Sungai Lenggang

Hasil rata rata panjang usus relatif ikan bantak (*Osteochilus wadersii*) yang ditemukan pada 3 titik stasiun selama 3 bulan yaitu lebih dari 3 cm sehingga tergolong jenis ikan herbivora, nilai rata rata dapat dilihat pada **Gambar 6** di bawah ini.



Gambar 6. Rata-rata panjang usus relatif (Januari – Maret)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kebiasaan makanan ikan Bantak (*Osteochilus wadersii*) merupakan jenis ikan pemakan plankton khususnya fitoplankton. Sehingga ikan Bantak yang ditemukan pada perairan Hulu Sungai Lenggang dikategorikan sebagai ikan herbivora dengan makanan utamanya yaitu dari kelas Bacillariophyceae dan kelas Cyanophyceae. Zuliani *et al.* (2016) menyatakan bahwa panjang usus relatif ikan karnivora apabila panjang usus relative memiliki nilai 1, untuk nilai antara 1-3 maka ikan bantak tergolong jenis ikan omnivora, sedangkan nilai diatas 3 maka ikan bantak tergolong jenis ikan herbivora. Menurut Christensen & Pauly (1992) menyatakan bahwa spesies ikan dalam posisi trofik sebagai herbivora (kelompok pertama) adalah jenis ikan yang me-manfaatkan tumbuhan (makrofita), fitoplankton dan detritus. Hal ini dikarenakan mangsa yang dijadikan sebagai makanan berada pada posisi trofik tingkat satu (pro-dusen). Sebanyak 146 ekor ikan sampel berhasil ditangkap selama 3 Bulan sampling, terdiri dari 46 ekor diperoleh pada bulan Januari yang

memiliki nilai rata-rata panjang usus relatifnya 7,84 cm dan 55 ekor diperoleh pada bulan februari yang memiliki nilai rata-rata panjang usus relatif nya 7,52 cm serta 45 ekor diperoleh pada bulan Maret yang memiliki nilai rata-rata panjang usus relatif nya 7,56 cm.

Parameter Lingkungan

Berdasarkan hasil pengukuran parameter lingkungan perairan pada 3 titik stasiun di perairan sungai lenggang didapatkan hasil rata rata yang disajikan pada (Tabel 5) dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Rata-Rata Pengukuran Perairan Hulu Sungai Lenggeng

No	Parameter	Satuan	Januari	Februari	Maret
1.	Suhu	°C	28	27	28
2.	Ph	-	6	6	6
3.	Kedalaman	Cm	186	189	184
4.	Kecerahan	%	35,75	34,82	36,17
5.	Arus	m/detik	0,15	0,13	0,17

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2021

Hasil pengukuran parameter lingkungan perairan yang telah dilakukan di hulu Sungai Lenggeng mendapatkan nilai yang hampir sama pada setiap pengambilan parameter yang dilakukan sebanyak 3 kali dalam 3 bulan yaitu bulan Januari, februari dan Maret. Hal ini bisa dilihat pada Tabel 5. Yang mana suhu pada bulan januari dan maret sama yaitu 28°C, akan tetapi nilai suhu pada bulan Februari berbeda dengan bulan Januari dan Maret hal ini dikarenakan pada waktu pengambilan suhu, keadaan di lokasi sedang hujan lebat yang mengakibatkan suhu perairan menjadi rendah yaitu 27°C. Nilai suhu tersebut masih mampu mendukung pertumbuhan Ikan Bantak. Hal ini sesuai dengan pendapat Kordi (2012) yang menyatakan bahwa suhu mempengaruhi aktivitas metabolisme organisme. Oleh karena itu, penyebaran organisme baik itu di lautan maupun di perairan tawar dibatasi oleh suhu perairan tersebut. Sehingga suhu sangat mempengaruhi pertumbuhan biota di perairan. Dari hasil suhu yang didapatkan tidak berbeda jauh dengan penelitian Erika (2019) yang mana pada stasiun satu yaitu bagian hulu sungai lenggang hasil parameter suhu perairannya yaitu 28°C. Kisaran suhu optimal bagi kehidupan ikan di perairan tropis berkisar 28°C - 32°C oleh sebab itu suhu perairan Sungai Lenggeng masih sesuai untuk kehidupan ikan air tawar (Kordi *et al.* 2010).

Hasil nilai parameter pH yang telah dilakukan memiliki nilai yang sama pada setiap pengambilan yaitu 6. Hal ini juga tidak jauh beda pada penelitian Erika (2019) yang menyatakan ph perairan di bagian hulu sungai lenggang yaitu 6,3-6,4. Menurut Barus (2004) setiap spesies memiliki toleransi yang berbeda terhadap pH. Nilai pH di Sungai Lenggeng masih bisa di toleransi oleh Ikan Bantak. Menurut Samuel (2007) bahwa pH di daerah hulu sungai umumnya cenderung lebih rendah. Hal Ini dikarenakan sungai bagian hulu masih belum tercemar. Selain itu adanya pengaruh pembuangan limbah dari penduduk dapat menurunkan pH air di sungai.

Berdasarkan hasil penelitian kecerahan perairan Sungai Lenggeng berkisar antara 34,82% hingga 36,17% hal ini dikarenakan lokasi penelitian memang memiliki warna air yang sedikit coklat memiliki substrat seperti lumpur dan banyak memiliki tumbuhan air di sekitar lokasi penelitian. Hal ini lah yang menyebabkan ikan akan mengalami gangguan pernapasan sehingga dapat mengganggu nafsu makan ikan berkurang. Pendapat yang sama oleh Cahyono (2000) air yang terlalu keruh membuat ikan mengalami gangguan pernapasan. Ini terjadi karena ada partikel yang masuk ke dalam insang ikan serta air yang keruh dapat mengganggu nafsu makan ikan dimana ikan akan pasif dalam mencari makanannya. Sungai Lenggeng memiliki kecepatan arus berkisar antara 0,13 – 0,17 m/s. Menurut Mason (1993) dalam fisesa *et al.* (2014) menyebutkan arus perairan dikategorikan dalam perairan yang berarus sangat deras jika kecepatan arus > 1 m/detik, berarus deras yaitu 0,5 - 1 m/detik, berarus sedang yaitu 0,25 - 0,5 m/detik, berarus lambat 0,1 - 0,5 m/detik, dan berarus sangat lambat yaitu 0,1 - 0,25 m/detik. Berdasarkan kategori tersebut Stasiun 1, 2 dan 3 tergolong sungai yang memiliki arus sangat lambat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan simpulan bahwa ada 8 jenis spesies plankton yang menjadi sumber makanan dari ikan Bantak (*Osteochilus wadersii*), *Spirogyra grevillea*, *Synedra ulna*, *Skelotenema costatum*, *Zygnema stellinum*, *Closteriopsis sp*, *Closterium acrosum*, *Anabaena sp*, dan *Mengoatia scalaris*. Persentase indeks of preponderance (IP) Ikan Bantak (*Osteochilus wadersii*) dengan makanan utamanya yaitu *Synedra ulna* 26,0%, dan *Anabaena sp* 26,3%, makanan pelengkap Ikan Bantak yaitu *Zygnema stellinum* memiliki nilai IP 12,3 %, *Skelotenema costatum* memiliki nilai IP 13,6%, dan *Mengoatia scalaris* memiliki nilai IP 8,9%, serta sisanya sebagai makanan tambahan dari jenis *Spirogyra grevillea* 4,6%, *Closteriopsis sp* 4,2%, dan *Closterium acrosum* yang memiliki nilai IP 3,9%. Dari penelitian yang telah dilakukan kebiasaan makanan ikan Bantak (*Osteochilus wadersii*) merupakan jenis ikan pemakan plankton khususnya fitoplankton sehingga dikategorikan sebagai ikan herbivora. Hasil pengukuran parameter lingkungan perairan yang telah dilakukan di hulu Sungai Lenggeng yaitu suhu 27°C-29°C. Nilai parameter pH memiliki nilai yang sama pada setiap pengambilan yaitu 6. Hasil rata-rata kedalaman perairan di tiga stasiun berkisar antara 184 sampai 189

. Kecerahan perairan berkisar antara 34,82 hingga 36,17. Arus perairan Sungai Lenggang memiliki kecepatan arus berkisar antara 0,13 – 0,17 m/s.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait makanan Ikan Bantak (*Osteochilus wadersii*) pada titik lokasi penelitian yang lainnya di perairan Sungai Lenggang dan pada periode bulan selanjutnya (april-desember) agar diperoleh data jenis makanan dari Ikan Bantak yang lebih konfherensif sehingga dapat digunakan sebagai referensi data untuk kegiatan pembuatan pakan untuk kepentingan budidaya ikan Bantak (*Osteochilus wadersii*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak pengelola Tebat Rasau terutama Bapak Nasidi serta teman teman yang sudah membantu dalam penelitian baik dalam bentuk sumbangan pikiran maupun tenaga hingga penelitian ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka Tahun 2019*. Manggar: BPS Kabupaten Belitung Timur
- Barus T. A. 2004. *Pengantar Limnologi Studi Tentang Ekosistem Air Daratan*. Medan: USU Press
- BPDAS. 2014. *Klasifikasi Daerah Aliran Sungai*. Direktorat Jenderal Bina Pengelolaan Das dan Perhutanan Sosial Kementerian Kehutanan. Pangkal Pinang
- Cahyono, B. 2000. *Budidaya Ikan Air Tawar (Gurame, Nila, Mas)*. Yogyakarta: Kanisius
- Christensen V, Pauly D. 1992. The ECOPATH II-a software for balancing steady-state ecosystem models and calculating network characteristics. *Ecological Modelling*, 61:169-185.
- Effendie H. 2002. *Biologi Perikanan*. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta.
- Erika Ria. 2018. Struktur Komunitas Ikan Di Perairan Sungai Lenggang Kabupaten Belitung Timur. [Skripsi]. Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Bangka Belitung. Balun Ijuk
- Fachrul M. F. 2008. *Metode Sampling Bioekologi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Fisesa E. D, Setyobudiandi I, dan Krisanti M. 2014. Kondisi perairan dan struktur komunitas makrozoobentos di Sungai Belumai Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. *Depik*, 3(1):1-9
- Kordi K. M.G.H. 2010. *Budidaya Ikan Air Tawar*. Andi: Yogyakarta
- Nikolsky G. V. 1963. *The Ecology of Fishes*. Academic Press. New York. 325h
- Paimaibot S.R. Yunasfi dan Lesmana I. 2015. Analisis Isi Usus Ikan Tembang (*Sardinella Fimbriata*). [Skripsi]. Fakultas Pertanian: Universitas Sumatera Utara
- Samuel & Adjie, S. 2007. Zona, Karakteristik Fisika Kimia Air dan Jenis-Jenis Ikan yang Tertangkap di Sungai Musi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Perairan dan Perikanan Indonesia*, 2(1)
- Setiawan J, Kurniawan A, Sari S P, Kurniawan A, dan Fakhrurrozi Y. 2018. *Phytoplankton in habitates of Cemped fish (Osteochilus spilurus) in Lenggang river, East Belitung*. Samakia: *Ilmu Perikanan*, 9(2),45-52.
- Syahputra, H., D. Bakti, M.R. Kurnia. 2014. Studi komposisi makanan ikan sepat rawa (*Trichogaster trichopterus Pallas*) di Rawa Tergenang Desa Marundal Kecamatan Patumbak. *Aquacoastmarine*, 5(4): 60-71.
- Taqwa F, H. Nurdawati S. Candra I. 2012. Kebiasaan Makan Ikan Betok (*Anabas testudineus*) di Rawa Banjiran Desa Talang Paktimah Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. *Agria*, 7(2):170-174.
- Zuliani Z, Z. A. Muchlisin dan N Nurfadillah. 2016. Kebiasaan Makanan dan Hubungan Panjang Berat Ikan Julung - Julung (*Dermogenys Sp.*) di Sungai Alur Hitam Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang. *Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Unsyiah*. 1(1):12-24.